

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan di dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan keagamaan Islam untuk Narapidana yang ada di Rutan atau Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bantul yang meliputi Subyek, Obyek, materi, metode dan sarana telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatannya adalah pembelajaran Iqro', Sholat Dhuhur dan pengajian, Sholat Ashar, Ketrampilan, Olahraga maupun Peringatan Hari Besar Islam. Untuk kegiatan pembelajaran Iqro' atau Alqur'an masih kurang optimal diperlukan penambahan pembina.
2. Model-model Komunikasi Dakwah yang dikembangkan di Rutan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bantul ini terbagi dalam tiga kategori yaitu :
 - a. Komunikasi Dakwah Interpersonal, sudah dilaksanakan tetapi belum optimal yaitu pembelajaran Iqro'/Al qur'an dengan face to face terkendala jumlah Pembina yang kurang. Sedangkan konseling masih jauh karena dalam sehari rata-rata dua sampai tiga orang narapidana yang aktif dalam konseling.
 - b. Komunikasi Dakwah Kelompok, lebih banyak dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan ini yang berupa ceramah menjelang/bakda dhuhur

dengan bentuk dakwah bil lisan atau ceramah. Hal ini dilakukan karena jamaah yang banyak yang berbeda latar belakang usia, maupun

pendidikan. Jadi model ceramah ini dianggap lebih efektif, adapun model yang lain dengan melakukan tanya jawab atau obrolan santai saat istirahat.

c. Komunikasi Dakwah Massa

Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan sudah dilaksanakan dengan bukti adanya ruang perpustakaan. Walaupun demikian masih belum optimal karena rata-rata pengunjung dari narapidana dalam satu hari dua sampai tiga orang yang mengunjungi perpustakaan. Disisi lain ada pula famlet di kamar ada tulisan do'a atau sholawat.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan

Di dalam pembinaan keagamaan untuk narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bantul ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama memang dari kesadaran diri narapidana sendiri bisa menjadi pendukung utama, selain itu usia dan pendidikan narapidana juga dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah. Sedangkan kurangnya da'i, lingkungan narapidana juga sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Ka Rutan atau Lembaga Pemasyarakatan Bantul klas IIB Bantul
 - a. Kami menyarankan agar dapat menambahkan fasilitas ruangan, hal ini dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan dengan dibagi beberapa kelas terutama satu kelas untuk Narapidana yang masih usia pelajar agar dapat mengenyam dunia pendidikan. Pembinaan agama dibedakan dengan usia muda dan usia tua sehingga tidak terjadi ketimpangan terutama anak-anak muda karena usia yang labil ketika diberikan pembinaan kurang mendengarkan tetapi keasyikan dengan kelompok anak-anak muda.
 - b. Menambahkan fasilitas hadroh atau band Islami yang disukai anak-anak muda agar dapat merangsang kembali semangat untuk belajar Islam. Juga terdapat dana dalam pemberian transport bagi Pembina.
2. Ka Kan Kemenag Bantul
 - a. Kami berharap agar meningkatkan kualitas para penyuluh dan juga menambah tenaga penyuluh Agama terutama diRutan atau LP khususnya saat pembelajaran Iqro', karena semakin banyak tenaga penyuluh akan semakin banyak pula Narapidana yang dapat mengikuti pembelajaran dan pemahaman Alquran serta pembinaan keagamaan.
 - b. Sebenarnya Muhammadiyah dan Aisyiyah sudah mempunyai buku pegangan pedoman bagi warga Rutan atau Narapidana, setidaknya

Kementerian Agama Bantul dapat membuat buku pegangan atau kurikulum untuk Pembina atau penyuluh saat memberikan pembinaan keagamaan untuk Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bantul ini.

3. Dekan Fakultas Agama UMY

Kami berharap agar dapat bekerjasama dengan Rutan atau Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Bantul ini untuk ikut membantu dalam pembinaan keagamaan terutama dalam bimbingan Al qur'an ataupun konseling. Pada dua tahun terakhir ini kekurangan tenaga dalam mendampingi Narapidana terutama pemahaman Alqur'an. Karena dalam dua tahun terakhir tidak ada lagi Wisuda Iqro' yang dapat memacu dan pemberi semangat kepada Narapidana untuk belajar Al qur'an.